

STUDENT'S PERCEPTIONS ON MULTICULTURALISM

Oleh: Prof. Dr. Aman, M.Pd., Dr. Rhoma Dwi Aria Yuliantri, S.Pd., M.Pd, Awanis Akalili, S.I.P., M.A, Septian Teguh Wijiyanto, M. Pd., Dr. E.M. Els Bogaerts , Prof. Xaxan Xie

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini berfokus pada Persepsi Siswa terhadap Multikulturalisme. Penelitian ini penting dan relevan karena dalam dunia pendidikan toleransi merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan poin keempat Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yaitu, "Pendidikan Berkualitas". Toleransi dalam masyarakat majemuk akan terjadi apabila kita mempunyai pemahaman yang baik mengenai multikulturalisme. Mencermati sikap toleran siswa terhadap multikulturalisme penting dilakukan karena menggambarkan bagaimana siswa memahami konsep multikultural keindonesiaan. Toleransi dalam masyarakat multikultural dengan beragam budaya, ras, dan suku seperti Indonesia bukanlah perkara mudah. Toleransi untuk menghargai multikulturalisme masih terus diupayakan dan terus menjadi perjuangan panjang di Indonesia, sebagai bangsa yang multietnik, multiras, dan multikultural. Keberagaman yang ada di Indonesia menjadikan negara ini rentan terhadap intoleransi yang berujung pada perpecahan jati diri bangsa yang membahayakan integrasi nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, Yogyakarta mencatat adanya kejadian intoleransi, baik yang dilakukan oleh masyarakat umum maupun pelajar, sehingga menjadikan kota ini masuk dalam 10 besar kota intoleransi (<https://www.solopos.com>). Sikap-sikap intoleransi tersebut disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap multikulturalisme untuk menjadi manusia yang berbudaya. Penelitian ini akan melihat dua hal yaitu tentang bagaimana mahasiswa memandang multikulturalisme? Selain itu, bagaimana mahasiswa menampilkan diri di media online tentang multikulturalisme? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada analisis isi dalam tahapan penelitiannya. Lokasi penelitian berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah siswa pada tingkat sekolah menengah atas. Secara psikologis siswa tingkat sekolah menengah diasumsikan mempunyai kemampuan kognitif berpikir logis terhadap ide-ide abstrak, mampu membuat rencana, strategi, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah serta masuk akal, termasuk dalam konsep pemahaman multikulturalisme. Sebagai mitra penelitian adalah Leiden Institute for Area Studies (LIAS), Universitas Leiden, Belanda (QS World University Rankings 131) , dengan peneliti yang fokus pada bidang media dan dekolonisasi Indonesia. Mitra lainnya adalah dari Peking University (QS World University Rankings 12) dengan fokus penelitian terhadap bahasa Tionghoa di Indonesia. Luaran penelitian ini berupa jurnal/publikasi internasional. Hasil penelitian dipaparkan dalam seminar, dan kerjasama penelitian IA. Penelitian ini termasuk dalam Klasifikasi dan Tingkatan Penelitian TKT dasar, rumusan konsep dan prinsip dasar yang dilaporkan. Hasil penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pendidikan multikultural terhadap lima nilai: kesetaraan, pluralisme, demokrasi, dan toleransi. Dari segi nilai kesetaraan, sebagian besar siswa SMA sudah mengetahui arti kesetaraan. Di media online, mereka menampilkan diri sebagai manusia yang peduli terhadap multikulturalisme. Beberapa dari mereka mendapat komentar tentang stereotip ras dan gender di media sosial. Siswa SMA menjelaskan tanggapan mereka terhadap komentar kebencian yang menggunakan perbedaan agama sebagai dalih di media sosial. Pernyataan ini hadir untuk mencermati persepsi mahasiswa terhadap multikulturalisme yang berkembang di media sosial, mengingat di era digital ini kerap memicu khalayak virtual untuk melontarkan komentar negatif di media sosial.

Kata Kunci: *Etnis Tionghoa, Media, Multikulturalisme, Mahasiswa, Persepsi*